

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2014 Menurut WHO yang termasuk dalam kelompok usia remaja adalah penduduk yang berusia 10-18 tahun. Sedangkan menurut WHO tahun 2014 dengan remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. tahun 2014 remaja adalah penduduk yang memiliki rentang usia diantara 10-19 tahun. Berdasarkan hal tersebut siswi SMP termasuk ke dalam rentang usia remaja. Menurut sensus penduduk 2020 penduduk yang termasuk kedalam kelompok usia remaja ada sebanyak 44,5 juta atau sekitar 16% dari seluruh penduduk Indonesia.

Pada saat menginjak usia remaja terdapat banyak perubahan yang dapat terjadi khususnya pada perempuan. Pada saat menginjak remaja akan terjadi perubahan biologis yang ditandai dengan terjadinya mensruasi. Menstruasi seringkali menyebabkan ketidaknyamanan fisik. Salah satu penyebabnya adalah nyeri menstruasi atau dismenore (Surur, Putri and Multazam, 2019).

Dismenore merupakan kondisi medis yang ditandai dengan nyeri pada uterus selama periode menstruasi yang bermanifestasi sebagai nyeri pada abdomen bagian bawah, yang juga dapat menyebar hingga bagian paha dan punggung (Kulkarni and Deb, 2019). Dismenore digolongkan menjadi dua, sesuai dengan penyebab terjadinya. Dismenore primer dikarakteristikan sebagai nyeri yang terjadi selama periode menstruasi, tanpa disertai kondisi patologi pada pelvik yang

mendasari. Sementara itu dismenore sekunder adalah nyeri menstruasi yang disebabkan karena ada keterkaitan kelainan ginekologi seperti kista ovarium dan endometriosis kista ovarium (Vlachou *et al.*, 2019).

Dismenore adalah gangguan ginekologi yang sering terjadi di kalangan remaja (Ardianto and Elisanti, 2019). Kondisi ginekologi ini, mempengaruhi sebanyak 50% perempuan yang sedang menstruasi (Vlachou *et al.*, 2019). Kasus dismenore tergolong besar, dimana pada setiap negara terdapat lebih dari 50% perempuan menderita dismenore (Fernández-Martínez *et al.*, 2020). Peristiwa dismenore di Indonesia cukup tinggi dimana 64.25% perempuan di Indonesia mengalami dismenore (Aziza, 2015). Hal ini sejalan dengan peristiwa dismenore primer di Jawa Barat yang mencapai 54,9%. (Roswendi, 2021).

Dismenore biasanya terjadi 6-24 bulan setelah menarche (Vlachou *et al.*, 2019). Rata-rata usia *menarche* wanita dewasa muda di Indonesia pada tahun 2012 yaitu 13,64 tahun (Nuraliah, Emilia and Wahab, 2018). Berdasarkan data tersebut rata-rata dismenore dapat terjadi pertama kali pada rentang usia 14-16 tahun. Dimana pada usia tersebut sebagian besar siswi sedang menempuh pendidikan tingkat pertama.

Terdapat banyak dampak negatif yang dapat dialami oleh siswi yang disebabkan oleh dismenore karena dapat mempengaruhi kondisi fisik dan psikologis siswi. Hal ini dapat menyebabkan siswi sulit untuk fokus, sulit dalam mengerjakan tugas, cenderung tidur di kelas, peningkatan frekuensi ketidakhadiran, dan penurunan dalam kegiatan belajar mengajar.8 Selain itu dismenore juga dapat mengganggu kondisi psikologis siswi seperti mudah tersinggung, suasana hati yang

buruk, lekas marah, lemah, dan cemas akan mempengaruhi kemampuan seorang remaja (Puterida, Netty and Ilmi, 2020; (Surur, Putri and Multazam, 2019). Hal ini dapat menyebabkan penurunan prestasi siswi dibidang akademik maupun non akademik (Abd El-Mawgod, Alshaibany and Al-Anazi, 2016). Selain itu dismenore juga dapat mengganggu kondisi psikologis siswi seperti mudah tersinggung, suasana hati yang buruk, lekas marah, lemah, dan cemas akan mempengaruhi kemampuan seorang remaja. Hal ini menunjukkan terdapat dampak negatif ketika siswi mengalami dismenore (Roswendi, 2021).

Terdapat berbagai faktor risiko yang dapat menyebabkan peningkatan derajat nyeri dismenore, antarlain usia, riwayat dismenore dalam keluarga, usia *menarche* yang lebih dini dan *body mass indeks* (Hu *et al.*, 2020). Sebagian besar penelitian sebelumnya mendukung temuan bahwa perempuan dengan riwayat keluarga dismenore memiliki peningkatan risiko dismenore, hal ini terkait dengan faktor genetik dalam keluarga (Hu *et al.*, 2020).

Sesuai dengan penelitian terhadap 83 siswi pada SMP Negeri 3 Karawang Barat, didapatkan mayoritas siswi (55,4%) mengalami kejadian dismenore. Sebagian besar siswi memiliki riwayat keluarga (ibu atau saudara kandung) yang memiliki riwayat dismenore, yaitu sebanyak 61,4% (Wariyah, Sugiri and Makhrus, 2019).

Berdasarkan hal-hal yang disebutkan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan riwayat keluarga dengan kejadian dismenore pada siswi kelas 3 SMP fullday school Al-Muhajirin Kabupaten Purwakarta.

I.2 Rumusan Masalah

Menilai dari rata-rata siswi mengalami dismenore atau nyeri menstruasi pertama kali, yaitu dalam 2 tahun pertama setelah *menarche*, prevalensi dismenore yang tinggi, dampak negatif dismenore yang dapat menyebabkan penurunan prestasi siswi baik dibidang akademik maupun non akademik, belum pernah adanya penelitian yang melakukan penelitian di daerah kabupaten Purwakarta dan diikuti dengan adanya penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan adanya peningkatan risiko dismenore pada siswi yang memiliki riwayat keluarga dismenore atau faktor genetik, peneliti tertarik untuk meneliti adakah hubungan riwayat keluarga dengan kejadian dismenore pada siswi kelas 3 SMP Fullday School Al-Muhajirin Kabupaten Purwakarta.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan riwayat keluarga dengan kejadian dismenore pada siswi kelas 3 SMP Fullday School Al-Muhajirin Kabupaten Purwakarta.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran kejadian dismenore pada siswi kelas 3 SMP Fullday School Al-Muhajirin Kabupaten Purwakarta.
- b. Mengetahui gambaran derajat kejadian dismenore pada siswi kelas 3 SMP Fullday School Al-Muhajirin Kabupaten Purwakarta.

- c. Mengetahui gambaran riwayat keluarga yang mengalami kejadian dismenore pada siswi kelas 3 SMP Fullday School Al-Muhajirin Kabupaten Purwakarta.
- d. Menganalisis hubungan riwayat keluarga dengan kejadian dismenore pada siswi kelas 3 SMP Fullday School Al-Muhajirin Kabupaten Purwakarta.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang kedokteran yang berkaitan hubungan riwayat keluarga dengan kejadian dismenore pada siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP).

I.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang dismenore, serta hubungannya dengan riwayat keluarga.

b. Manfaat bagi Fakultas Kedokteran UPN Veteran Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan literatur perpustakaan yang menjadi referensi dan bahan bacaan bagi mahasiswa khususnya Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

c. Manfaat bagi Peneliti dan Peneliti lain

Penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat menambah wawasan untuk melakukan penelitian dengan aspek yang berbeda baik bagi peneliti maupun bagi peneliti lain.